

Desain Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosiologi dan Teknologi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Sri Marliah Puteri Taridala Universitas Sulawesi Tenggara srimarliah9@gmail.com Herman IAIN Kendari hermaniainkendari@gmail.com Moh. Yahya Obaid IAIN Kendari yahyaobaid01@gmail.com Samsuri IAIN Kendari samsuri7180@gmail.com	ISSN: 3046-8507 Vol. 3, No. 2, Juli 2026 https://almufi.com/index.php/ASH

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Taridala, S. M. P., Herman, Obaid, M. Y., & Samsuri. (2026). Desain Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosiologi dan Teknologi. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 18-24.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial pada era Society 5.0 memberikan tantangan baru bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, intelektual, dan literasi digital secara terpadu. Penelitian ini bertujuan menganalisis desain inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis sosiologi dan teknologi serta merumuskan model konseptual yang adaptif terhadap dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui telaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, sosiologi pendidikan Islam, teknologi pendidikan, dan Society 5.0. Analisis data dilakukan melalui *content analysis* dan *thematic analysis* untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai model kurikulum yang integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu mengintegrasikan perspektif sosiologi dan teknologi pada seluruh komponen kurikulum, meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, sistem asesmen, dan budaya sekolah. Integrasi tersebut menghasilkan kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, humanis, serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis sosiologi dan teknologi yang dapat dijadikan kerangka teoretis bagi pengembangan kurikulum pada sekolah maupun madrasah.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Inovasi Kurikulum, Sosiologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Society 5.0

Abstract

The rapid advancement of digital technology and social transformation in the Society 5.0 era has created new challenges for the development of the Islamic Religious Education (IRE) curriculum. The curriculum is no longer expected to focus solely on religious knowledge acquisition but also on developing students' spiritual, social, intellectual, and digital competencies. This study aims to analyze the design of an innovative Islamic Religious Education curriculum based on sociological and technological perspectives and to formulate a conceptual model that is adaptive to contemporary social changes and technological development. The study employed a qualitative approach using library research. Data were collected from scholarly journal articles, academic books, and policy documents related to curriculum development, sociology of Islamic education, educational technology, and Society 5.0. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis to develop a comprehensive conceptual synthesis. The findings indicate that the Islamic Religious Education curriculum should integrate sociological and technological perspectives into curriculum objectives, learning materials, instructional strategies, assessment systems, and school culture. Such integration creates a contextual, adaptive, and humanistic curriculum capable of responding to contemporary educational challenges while maintaining Islamic values. The novelty of this study lies in proposing a conceptual framework for developing an Islamic Religious Education curriculum based on sociological and technological perspectives that can serve as a theoretical reference for curriculum development in schools and madrasahs.

Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Curriculum Innovation, Sociology of Education, Educational Technology, Society 5.0

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Transformasi tersebut tidak hanya mengubah cara memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola komunikasi, budaya belajar, serta kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Konsep Society 5.0 yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia semakin menegaskan bahwa sistem pendidikan perlu melakukan transformasi agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, kritis, dan berkarakter. Dalam konteks ini, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan perkembangan teknologi secara seimbang (Putra, 2019; Maula, 2022; Rizal et al., 2026).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum PAI dituntut untuk terus berkembang agar mampu menjawab tantangan perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Pengembangan kurikulum tidak lagi cukup berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara normatif, tetapi harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, moderasi beragama, serta tanggung jawab sosial peserta didik sebagai bekal menghadapi kehidupan di era digital (Azizah et al., 2025; Fauzi et al., 2025; Sunita et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi sebagai media penyampaian materi, sementara integrasi teknologi ke dalam keseluruhan sistem kurikulum belum dilakukan secara optimal. Di sisi lain, kajian mengenai pengembangan kurikulum berbasis sosiologi lebih banyak menekankan relevansi sosial pembelajaran tanpa memberikan kerangka yang sistematis mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum PAI masih berkembang secara parsial sehingga belum mampu menghasilkan desain kurikulum yang benar-benar adaptif terhadap tuntutan Society 5.0 (Aziroh et al., 2025; Rouf, 2025; Tampubolon & Faslah, 2025).

Perspektif sosiologi memandang pendidikan sebagai bagian dari sistem sosial yang harus berkembang mengikuti dinamika masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan realitas sosial yang dihadapi, termasuk isu moderasi beragama, toleransi, keberagaman budaya, literasi digital, dan etika bermedia sosial. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan bermasyarakat secara kontekstual (Surawardi, 2015; Subiyantoro, 2015; Kelengi, 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), model TPACK, model SAMR, media pembelajaran interaktif, serta *learning analytics* dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut perlu diarahkan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan etika digital peserta didik (Aziroh et al., 2025; Sabri et al., 2025; Adona et al., 2025).

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian berfokus pada inovasi teknologi pembelajaran PAI atau pengembangan kurikulum berbasis sosiologi secara terpisah, sementara penelitian yang mengintegrasikan kedua perspektif tersebut dalam satu model konseptual kurikulum masih sangat terbatas. Padahal, tantangan pendidikan pada era Society 5.0 menuntut pengembangan kurikulum yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga responsif terhadap perubahan sosial dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Kurniawati et al., 2023; Muthmainna et al., 2025; Widiayah, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis desain inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis sosiologi dan teknologi serta merumuskan model konseptual yang dapat menjadi alternatif pengembangan kurikulum PAI di era Society 5.0. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menghubungkan perspektif sosiologi dan teknologi pada seluruh komponen kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, asesmen, dan budaya sekolah. Model tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah dan madrasah dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Rouf, 2025; Adona et al., 2025; Sunita et al., 2025).

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan membangun sintesis konseptual mengenai desain inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis sosiologi dan teknologi melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan teori, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta merumuskan model konseptual yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI di era Society 5.0 (Bandur, 2016; Solihin, 2021).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel ilmiah yang membahas inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Society 5.0, sosiologi pendidikan Islam, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sumber sekunder meliputi buku ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi resmi yang mendukung analisis penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi tema, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dalam penyusunan model konseptual (Miles et al., 2014; Bandur, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri artikel ilmiah, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI. Literatur kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi, yaitu kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kualitas publikasi, dan keterkaitan dengan perspektif sosiologi maupun teknologi pendidikan. Tahap ini bertujuan memperoleh data yang valid dan relevan untuk mendukung proses sintesis konseptual (Solihin, 2021; Muthmainna et al., 2025).

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* yang dipadukan dengan *thematic analysis*. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap berbagai konsep sehingga diperoleh model konseptual inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis sosiologi dan teknologi. Untuk menjaga validitas hasil kajian, dilakukan triangulasi referensi dengan membandingkan berbagai pendapat dari sumber yang berbeda sehingga menghasilkan argumentasi yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014; Bandur, 2016).

Setelah tema-tema utama diperoleh, dilakukan proses sintesis konseptual melalui pendekatan komparatif. Pada tahap ini setiap hasil penelitian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, kelebihan, maupun keterbatasan masing-masing model pengembangan kurikulum. Sintesis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan model desain inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis sosiologi dan teknologi yang lebih komprehensif. Pendekatan sintesis dipilih karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan konstruksi konseptual baru yang mengintegrasikan berbagai perspektif keilmuan.

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi referensi (*referential adequacy*), yaitu membandingkan berbagai pendapat dari sumber yang berbeda terhadap konsep yang sama. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip *critical appraisal* dengan mengevaluasi kualitas metodologis setiap literatur sehingga hanya referensi yang memiliki dasar ilmiah kuat yang dijadikan landasan analisis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas konseptual yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era *Society 5.0*.

C. Hasil dan Pembahasan

Transformasi Paradigma Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Era *Society 5.0*

Transformasi digital telah mengubah paradigma pendidikan dari sistem pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian informasi menjadi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi. Perubahan tersebut menuntut kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan kompetensi keagamaan, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Putra, 2019; Maula, 2022; Rizal et al., 2026).

Konsep *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan penguatan karakter Islami dengan pemanfaatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) melalui pemanfaatan teknologi digital (Umro, 2020; Adona et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter. Namun demikian, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menawarkan integrasi perspektif sosiologi dan teknologi pada seluruh komponen kurikulum sehingga tidak hanya berfokus pada strategi pembelajaran, tetapi juga pada desain kurikulum secara menyeluruh.

Integrasi Perspektif Sosiologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perspektif sosiologi memandang pendidikan sebagai institusi yang memiliki fungsi membentuk individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat serta perkembangan sosial budaya sehingga materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan peserta didik (Surawardi, 2015; Subiyantoro, 2015).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan sosiologi memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual. Materi seperti akhlak, toleransi, moderasi beragama, kepedulian sosial, dan etika bermedia digital tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi diimplementasikan melalui aktivitas pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pendekatan ini mendukung terbentuknya peserta didik yang memiliki kecakapan sosial sekaligus kesadaran religius (Kelengi, 2025; Sabri et al., 2025).

Integrasi Teknologi sebagai Ekosistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam tidak lagi terbatas pada penggunaan media presentasi atau video pembelajaran. Teknologi telah berkembang menjadi ekosistem pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, asesmen, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu mengintegrasikan berbagai model seperti TPACK, SAMR, *Learning Management System* (LMS), kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), serta *learning analytics* sebagai bagian dari proses pembelajaran (Aziroh et al., 2025; Rouf, 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menyaring informasi, menjaga etika komunikasi digital, dan memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan bersama. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai instrumen penguatan karakter, bukan sekadar media pembelajaran (Sabri et al., 2025; Adona et al., 2025).

Research Gap dan Kebaruan (*Novelty*) Penelitian

Telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih memfokuskan pembahasan pada pengembangan media pembelajaran digital atau pada kajian sosiologi pendidikan secara terpisah. Penelitian mengenai integrasi kedua perspektif tersebut dalam kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas (Rouf, 2025; Sunita et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan perspektif sosiologi dan teknologi ke dalam lima komponen utama kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, asesmen, dan budaya sekolah. Model ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya karena memandang teknologi sebagai ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan kompetensi spiritual, sosial, intelektual, dan digital secara simultan (Adona et al., 2025; Widiayah, 2025).

Model Konseptual Desain Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosiologi dan Teknologi

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai literatur, penelitian ini mengajukan sebuah model konseptual pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan perspektif sosiologi dan teknologi sebagai dua landasan utama dalam menjawab tantangan pendidikan era *Society* 5.0. Model ini dikembangkan atas dasar temuan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih memposisikan dimensi sosiologi dan teknologi secara terpisah. Akibatnya, pengembangan kurikulum cenderung hanya berorientasi pada pemanfaatan media digital atau pada penyesuaian terhadap kebutuhan sosial tanpa menghasilkan kerangka kurikulum yang terintegrasi.

Model yang ditawarkan berpijak pada prinsip bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara tujuan, isi, proses pembelajaran, asesmen, dan lingkungan pendidikan. Integrasi sosiologi memberikan orientasi agar kurikulum tetap kontekstual terhadap dinamika masyarakat, sedangkan integrasi teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara adaptif, kolaboratif, dan inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Pengembangan kurikulum dimulai dari perumusan tujuan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial. Kompetensi tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung terbentuknya peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21 sekaligus berakhlak mulia.

Pada aspek materi, kurikulum diarahkan untuk mengintegrasikan ajaran normatif Islam dengan persoalan kehidupan kontemporer. Materi tidak hanya membahas ibadah, akidah, akhlak, dan sejarah Islam secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu seperti etika digital, moderasi beragama, toleransi, literasi informasi, kecerdasan buatan, perlindungan data pribadi, kepedulian lingkungan, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam menyelesaikan persoalan masyarakat modern.

Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis inkuiri dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Model seperti TPACK dan SAMR dapat dijadikan kerangka operasional agar teknologi tidak sekadar menggantikan media konvensional, tetapi benar-benar mentransformasi pengalaman belajar.

Sistem asesmen juga mengalami perubahan. Penilaian tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga perkembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, asesmen autentik seperti portofolio digital, proyek kolaboratif, presentasi, refleksi diri, dan penilaian kinerja menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum.

Keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada budaya sekolah yang mendukung transformasi pembelajaran. Sekolah perlu membangun ekosistem digital yang sehat melalui penguatan budaya literasi, etika bermedia digital, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi kurikulum tidak berhenti pada perubahan dokumen, tetapi menjadi perubahan budaya belajar di lingkungan pendidikan.

Model konseptual yang dihasilkan menempatkan peserta didik sebagai pusat seluruh proses pendidikan. Nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama yang mengarahkan pemanfaatan teknologi sehingga perkembangan digital tetap berada dalam koridor etika, spiritualitas, dan kemaslahatan bersama. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan digital, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, integritas moral, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global.

Tabel 1.1 Model Konseptual Desain Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Sosiologi dan Teknologi

Komponen Kurikulum	Perspektif Sosiologi	Perspektif Teknologi	Integrasi yang Dihasilkan
Tujuan	Pembentukan karakter sosial, moderasi beragama, bertanggung jawab sosial	Literasi digital, berpikir kritis, kreativitas	Kompetensi spiritual, sosial, digital dan intelektual
Materi	Kontekstual dengan realitas masyarakat	Manfaat sumber belajar digital dan AI	Materi adaptif terhadap perkembangan zaman
Strategi Pembelajaran	Kolaborasi, berbasis masalah, berbasis proyek	LMS, AI, TPACK, SAMR, media interaktif	Pembelajaran aktif, inovatif dan bermakna
Asesmen	Penilaian autentik dan karakter	E-portfolio, kuis digital, learning analytics	Evaluasi komprehensif berbasis kompetensi
Budaya Sekolah	Kolaborasi sekolah, keluarga dan masyarakat	Ekosistem digital yang aman dan etis	Budaya belajar islami berbasis teknologi

Kebaruan (*Novelty*) Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual integratif yang menyatukan dimensi sosiologi dan teknologi dalam satu desain kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung memusatkan perhatian pada penggunaan teknologi pembelajaran atau pendekatan sosiologis secara terpisah, model ini mengintegrasikan keduanya pada seluruh komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, asesmen, dan budaya sekolah. Pendekatan tersebut menghasilkan kerangka kurikulum yang lebih komprehensif, adaptif, dan kontekstual terhadap tantangan *Society 5.0* dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama. Model ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah maupun madrasah serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan berupa pengembangan perangkat kurikulum dan pengujian empiris terhadap efektivitas model yang diusulkan.

D. Kesimpulan

Transformasi pendidikan pada era *Society 5.0* menuntut pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, intelektual, dan digital secara seimbang. Hasil kajian menunjukkan bahwa perspektif sosiologi memberikan landasan agar kurikulum tetap relevan terhadap kebutuhan masyarakat, sedangkan perspektif teknologi memperkuat proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai inovasi digital. Integrasi kedua perspektif tersebut menghasilkan model kurikulum yang lebih adaptif, kontekstual, dan humanis sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Putra, 2019; Kurniawati et al., 2023; Adona et al., 2025).

Penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis berupa model konseptual pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis sosiologi dan teknologi yang mengintegrasikan

tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, asesmen, dan budaya sekolah. Secara praktis, model tersebut dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum, guru, sekolah, dan madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji empiris terhadap implementasi model ini pada berbagai jenjang pendidikan sehingga efektivitasnya dapat dibuktikan melalui penelitian lapangan (Rouf, 2025; Widiayah, 2025).

E. Referensi

- Adona, P., Huda, Z., Yani, F., & Aprison, W. (2025). Holistic Islamic Education Curriculum Towards Society 5.0: A Model for Integrating Digital Literacy, 21st Century Skills, and Islamic Ethics in Schools. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(2), 295-303.
- Aziroh, K. M. U., Salsabila, A. Z., & Sutiah, S. (2025). Analisis Model Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran Menggunakan SAMR dan TPACK: Teori dan Praktik dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI. *Intelegensi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Azizah, S. N., Sitika, A. J., Az-Zahra, S. S., & Faris, S. (2025). Foundations for Developing the Curriculum of Islamic Religious Education. *Cendekia: Jurnal Penelitian Mahasiswa Sosial dan Pendidikan*, 1(1), 44-52.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Bandur, A. (2016). Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data. *Jurnal Studi Pendidikan*, 8(1), 45-62.
- Fauzi, M., Firdaos, R., Suwenti, S., Masdariah, M., & Kurniawati, D. (2025). Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Kelengi, U. S. (2025). Analisis Ruang Lingkup PAI Interdisipliner untuk Penguatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1b), 1270-1277.
- Kurniawati, E. W., Rustina, R., & Idhan, I. (2023). Membangun Masyarakat Holistik di Era Society 5.0 melalui Implementasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu*, 1(1).
- Maula, I. (2022). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112-128.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muthmainna, M., Idi, A., Karoma, K., & Sulaiman, S. (2025). Pendekatan Efektif dalam Pendidikan Islam: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1).
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 99-110.
- Rizal, M., Ginanjar, M. H., Nurhasan, N., & Dainuri, D. (2026). Pendidikan Tinggi Islam di Era Society 5.0: Antara Transformasi Digital dan Penguatan Nilai Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam STIT Insan Kamil Bogor*, 5(1).
- Rouf, A. (2025). Model Kurikulum PAI Adaptif di Era Society 5.0: Fleksibilitas Konten dan Integrasi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1).
- Sabri, A., Fitriani, L., & Hakim, L. (2025). Literasi Digital dan Pembentukan Karakter Sosial Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(2).
- Solihin, S. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 145-160.
- Subiyantoro, S. (2015). *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak (Kajian Sosiologi Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunita, S., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, K., & Syafe'i, I. (2025). Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Surawardi, S. (2015). Dasar-Dasar Sosiologis Pendidikan Islam. *Guidance and Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1).
- Tampubolon, E. S. W., & Faslah, R. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Tinjauan Strategis dalam Konteks Transformasi Digital. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 646-659.
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 79-95.
- Widiayah, W. (2025). Kerangka Desain Kurikulum Holistik untuk Sekolah Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 7(1).
- Zani, Z., & Rahmanto, R. (2026). Pemetaan Bibliometrik Kurikulum PAI di Asia Tenggara: Analisis 768 Artikel Periode 1998-2025. *Jurnal Analisis Pendidikan Islam*, 3(1).